

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Studi Kasus

Penelitian studi kasus dengan jumlah responden 88 orang mahasiswa keperawatan poltekkes kemenkes riau yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan pada BAB 3.

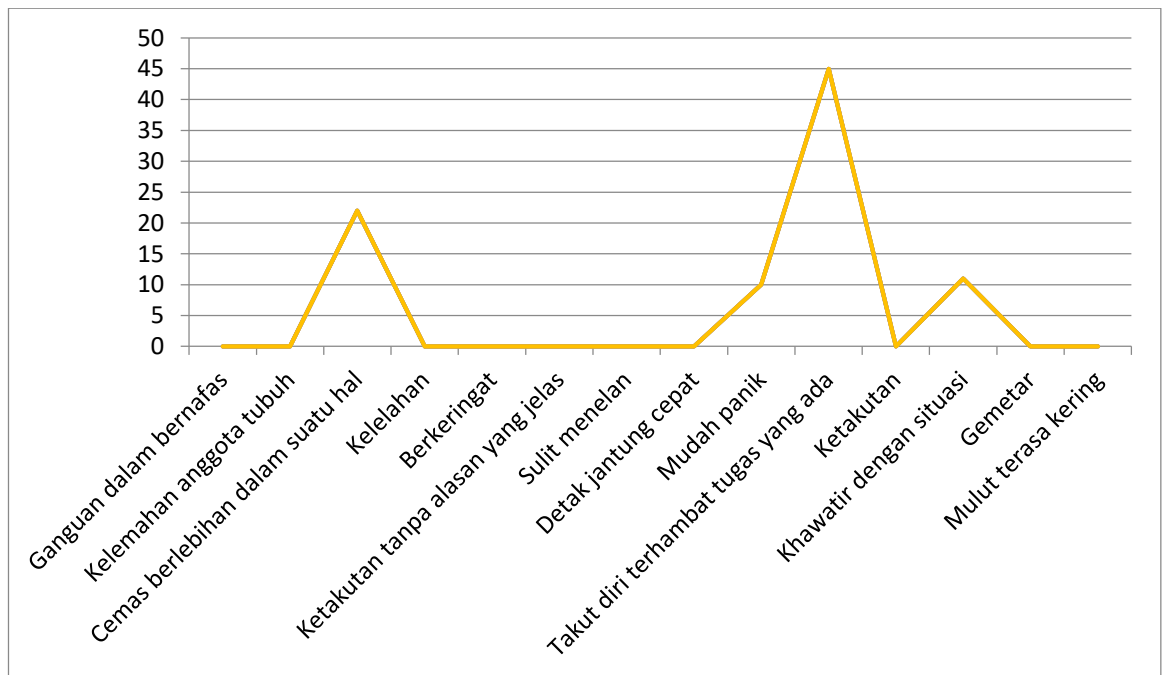
4.1.1 Gambaran Lokasi Studi Kasus

Tempat pelaksanaan karya tulis ilmiah studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Poltekkes Kemenkes Riau yang terletak di Jl. Melur No.103, Sukajadi, Pekanbaru, Riau, Kode Pos 28122.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survey gambaran tingkat kecemasan mahasiswa akhir dalam menyusun tugas akhir menggunakan aplikasi kemawa, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini :

Grafik 4.1 Hasil Dari Pengukuran Menggunakan Aplikasi Kemawa Ada Beberapa faktor yang menyebabkan Kecemasan Mahasiswa



Grafik 4.1 Menunjukkan 14 pertanyaan yang ada di dalam aplikasi kemawa tersebut. Sebelumnya mahasiswa banyak yang mengalami kecemasan dalam menyusun tugas akhir. Dari 14 pertanyaan tersebut faktor penyebab yang paling banyak menyebabkan kecemasan yang dialami oleh 88 responden tersebut adalah takut diri terhambat dari tugas yang tidak bisa diselesaikan sebanyak 45 orang, faktor yang kedua yaitu cemas berlebihan dalam suatu hal sebanyak 22 orang, faktor yang ketiga yaitu khawatir dengan situasi sebanyak 11 orang, dan faktor yang keempat yaitu mudah panik sebanyak 10 orang.

Penelitian ini mengambil responden sebanyak 88 mahasiswa keperawatan yang sedang mengerjakan tugas akhir, rincian dari masing-masing karakteristik responden dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini :

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan responden (n=88)

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. 21 Tahun	41	46,5%
	b. 22 Tahun	39	44,3%
	c. 23 Tahun	6	6,9%
	d. 24 Tahun	2	2,3%
2.	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	81	92,1%
	b. Laki – Laki	7	7,9%
4.	Pendidikan		
	a. SMA	88	100%
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan :

a. Umur

berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden terbanyak pada usia

21 tahun yaitu sebanyak 41 orang (46,5%), usia 22 tahun 39 orang

(44,3%), usia 23 tahun 6 orang (6,9), dan usia 24 tahun 2 orang (2,3%)

b. Jenis Kelamin

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81 orang (92,1 %) dan responden laki-laki sebanyak 7 orang (7,9 %).

c. Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden semuanya adalah perguruan tinggi.

2. Kecemasan Mahasiswa

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa akhir dalam menyusun tugas akhir menggunakan aplikasi kemawa di Poltekkes Kemenkes Riau (n=88)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	20	22,7 %
Ringan	16	18,1 %
Sedang	35	39,8 %
Parah	15	17,1 %
Sangat Parah	2	2,3 %
Total	88	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data karakteristik responden berdasarkan gambaran kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Dari data responden mengalami kecemasan normal sebanyak 20 orang (22,7%), kecemasan ringan 16 orang (18,1), kecemasan sedang 35 orang (39,8), kecemasan parah 15 orang (17,1), dan kecemasan sangat parah 2 orang (2,3 %)

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau yang sedang menyusun tugas akhir. Dilakukan pada 11 – 14 Maret 2025. Sampel yang diambil sebanyak 88 responden. Proses pengumpulan data dengan melakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan aplikasi kemawa.

kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dan bersedia untuk dijadikan responden menggunakan kuisioner dari aplikasi kemawa tentang kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir dalam kuisioner tersebut terdapat 14 pertanyaan tentang kecemasan. Hasil pembahasan dari peneliti ini yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan dan analisa variabel tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat mendeskripsikan responden yang sedang diteliti, dan dalam riset ini yang diteliti adalah umur responden, jenis kelamin, dan pendidikan responden.

Berikut penjelasan karakteristik responden dibawah ini :

a. Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan berdasarkan kategori umur tertinggi adalah dalam penelitian terbanyak berumur 21 tahun berjumlah 41 orang (46,5%), dan yang sedikit berumur 24 tahun berjumlah 2 orang (2,3%), responden dengan umur 22 tahun sebanyak 39 orang (44,3%), dan yang berumur 23 tahun sebanyak 6 orang (6,9%).

Dari hasil penelitian (Dani & Mediantara, 2020), meneliti tentang gambaran kecemasan mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir, dari hasil peneliti didapatkan 40 mahasiswa sebagai responden dengan tingkat kecemasan sedang (75%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan responden yang mengalami kecemasan ringan terdapat 12 mahasiswa (12,5%), pada kecemasan ringan terdapat 12 responden (12,5%) keseluruhan responden mayoritas berusia 21 tahun penelitian tersebut menunjukkan

bahwa mayoritas mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir mengalami kecemasan tingkat sedang.

Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada seseorang. Faktor usia yang lebih muda, mudah mengalami kecemasan dibandingkan seseorang dengan usia yang lebih dewasa. Gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang berusia lebih muda karena usia muda lebih muda terkena tekanan stress dan cemas psikologi karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta masih kurangnya pengetahuan (Paputungan et al, 2019).

Dalam penelitian ini responden berusia 21, 22, 23, dan 24 tahun dimana responden berada pada fase dewasa awal yaitu usia 18 tahun – 25 tahun – 40 tahun. Berdasarkan pada landasan teori yang sudah dituangkan serta beberapa penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini berada pada tahap perkembangan usia dewasa awal sudah mampu menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan baru dan mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas hidupnya maka persepsi mahasiswa yang sedang mengerjakan karya tulis lebih bijaksana dalam menanggapi permasalahan yang hubungannya dengan kecemasan ataupun mengontrol perasaan cemas dalam mengerjakan karya tulis ilmiah.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan dan didapatkan berdasarkan kategori jenis kelamin tertinggi dalam penelitian terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 81 responden (92,1%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (7,9%). Dalam penelitian ini didapatkan mahasiswa didapatkan

mahasiswa berjenis kelamin laki-laki menepati pada kecemasan ringan.

Jenis kelamin perempuan terbanyak mengalami kecemasan telah disebutkan dalam penelitian (Hastuti, 2018) didapatkan 77,8 perempuan mengalami gangguan kecemasan. Hal tersebut dikarenakan bahwa perempuan memiliki risiko mengalami gangguan kecemasan yang lebih tinggi karena kecemasan dan stress dapat menyebabkan menstimulasinya hormon epinerine yang membuat efek pada glikosis dalam hati sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan hormone adrenaline lalu menimbulkan kecemasan yang lebih daripada laki-laki. Penelitian lain yang juga mendukung (Andre Setya et al., 2020). Menjelaskan bahwa terdapat sebanyak 80 responden (80%) pada perempuan mengalami cemas berlebihan, hal tersebut menyebabkan kesulitan baik secara psikis maupun fisik pada seseorang yang mengakibatkan perasaan cemas. Pada penelitian ini diketahui tingkat kecemasan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada tingkat kecemasan mahasiswa perempuan. bahwa pada umumnya seorang laki-laki memiliki mental yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap mengancam bagi dirinya. perempuan memiliki emosi yang lebih peka yang akan mempengaruhi perasaan cemasnya dan perempuan dirasa lebih sensitif terhadap permasalahan sehingga mekanisme koping perempuan lebih kurang baik dibandingkan laki-laki (Paputungan et al., 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki keterkaitan dengan jumlah responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah

perempuan sehingga hasil yang diperoleh perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan.

c. Pendidikan

Keseluruhan responden 88 dengan presentase (100%) dalam penelitian ini yaitu pendidikan dalam perguruan tinggi. Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau menanggapi kecemasan yang dirasakan, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menghadapi kecemasan (Cristine, 2019).

d. Gambaran Kecemasan

Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dapat dilihat dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ini, terkait tingkat kecemasan mahasiswa memiliki tingkat kecemasan normal normal sebanyak 20 responden (22,7%), kecemasan ringan 16 responden (18,1), kecemasan sedang 35 responden (39,8), kecemasan parah 15 responden (17,1), dan kecemasan sangat parah 2 responden (2,3 %).

Tingkatan kecemasan mahasiswa terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut:

1. Kecemasan normal

Kecemasan normal adalah respons emosional yang wajar terhadap situasi yang menantang atau penuh tekanan, seperti menjelang ujian atau presentasi. Kecemasan ini tidak mengganggu fungsi sehari-hari dan justru dapat memotivasi seseorang untuk lebih fokus dan waspada. Penyebabnya pengalaman baru (sidang pertama), perasaan tidak yakin.

2. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan menyebabkan ketegangan ringan atau kekhawatiran, tetapi individu masih bisa berfungsi dengan baik. Fokus mungkin sedikit terpecah, namun masih dapat menyelesaikan tugas. Penyebabnya kekhawatiran akan performa akademik, harapan dari dosen/pembimbing yang dianggap berat.

3. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang menyebabkan gangguan yang nyata terhadap konsentrasi dan produktivitas. Individu mulai mengalami ketidaknyamanan fisik (seperti sakit kepala ringan, sulit tidur, jantung berdebar) dan kesulitan fokus. Penyebabnya Tugas akhir yang belum selesai atau tertunda, Kelelahan mental.

4. Kecemasan parah

Kecemasan parah mulai mengganggu fungsi sehari-hari secara signifikan. Individu mungkin kesulitan berbicara dengan jelas, menangis tanpa sebab, merasa putus asa, atau mengalami gejala fisik seperti nyeri dada, sesak napas, dan sulit tidur berkepanjangan. Penyebabnya Kurangnya rasa percaya diri, ketakutan gagal menyelesaikan studi.

5. Kecemasan sangat parah

Pada tingkat ini, kecemasan menjadi debilitatif (melemahkan). Individu merasa tidak mampu mengendalikan pikiran, sangat gelisah, bisa mengalami serangan panik, dan kesulitan besar untuk menjalani aktivitas harian. Penyebabnya ketakutan berlebihan terhadap penilaian atau kegagalan.

Kecemasan terjadi sebagai proses yang dihasilkan dari emosional seseorang, ketika seseorang merasa tertekan, takut, merasa tingkat kewaspadaan menjadi meningkat. Biasanya kecemasan yang dialami seorang mahasiswa terjadi karena ketidaknyamanan suatu yang belum diketahui akan terjadi (Sari, 2018). Sementara, menurut (Suyanto & Isovianingrum, 2019), kecemasan merupakan kondisi reaksi dari emosi dan pengalaman yang dimiliki seseorang terhadap objek yang belum jelas spesifiknya, sehingga seseorang akan bersikap mengantisipasi atau mencoba mengenali ancaman ataupun tekanan yang mungkin akan terjadi. Selain itu kecemasan suatu bentuk penolakan yang dilakukan seseorang, karena adanya perasaan yang tidak menyenangkan ataupun dalam kondisi ketakutan, gelisah, dan bersalah.

Sebagai seorang mahasiswa yang sifatnya generalis pasti kesehariannya mengalami kecemasan yang berbeda-beda baik itu yang datang dari masalah pembelajaran yang menumpuk, *multitasking* dalam menghadapi situasi jadwal yang padat, kesusahan mencari dosen pembimbing dan yang paling khususnya adalah ketika menghadapi ujian akhir atau disebut juga dengan seminar hasil, saat akan berlangsungnya ujian akhir atau seminar hasil banyak pertimbangan yang harus difikirkan mahasiswa misalnya terkait persiapan materi dan presentasi, mempersiapkan kondisi fisik, perasaan yang kadang terganggu ketika hendak ujian akhir menjadi tertekan, takut alat dan prasarananya pada saat ujian tidak berfungsi, serta dosen penguji yang menakutkan, tentunya hal tersebut menyebabkan stressor dan pusat pemikiran pada mahasiswa

akan menjadi bertambah meningkat dan timbulnya kecemasan.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau diperoleh hasil terkait faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir dapat dilihat dari hasil jawaban dari aplikasi kemawa sebanyak 14 pertanyaan normal sebanyak 20 responden (22,7%), kecemasan ringan 16 responden (18,1), kecemasan sedang 35 responden (39,8), kecemasan parah 15 responden (17,1), dan kecemasan sangat parah 2 responden (2,3 %).

Adapun penelitian ini didukung oleh (Suyanto & Isovianingrum, 2019), didapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan responden adalah perasaan intern mahasiswa, integritas fisik, keterampilan mahasiswa, sikap penguji, situasional (lingkungan), dan ujian.

Menurut (Putri & Surya, 2022) Kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir merupakan keadaan mengkhawatirkan yang dirasakan mahasiswa ketika berpikir mengenai suatu kegagalan yang akan terjadi jika tidak mampu menyelesaikan tugas akhir. Perasaan ini sering dialami mahasiswa saat proses penyusunan tugas akhir. Selain kecemasan, perasaan lain yang sering dirasakan oleh mahasiswa saat menyusun tugas akhir yaitu perasaan takut, khawatir, gelisah, pesimis, tegang, kesal kepada pembimbing, serta perasaan tidak menentu lainnya. Walaupun begitu tidak semua mahasiswa merasakan perasaan tersebut. Perasaan ini bila berlanjut secara terus menerus dapat berefek negatif pada diri mahasiswa tersebut.

Dalam penelitian yang telah dilakukan gambaran tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Hal ini selaras dengan penelitian

yang dilakukan oleh Menurut penelitian yang dilakukan Malfasari, et al (2018) ; Ramdhan, et al (2022) yang menginformasikan bahwa kecemasan yang muncul saat menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa keperawatan ternyata menimbulkan efek yang signifikan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, teman sebaya, dosen pembimbing, dan lingkungan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. Kecemasan tersebut dapat muncul akibat adanya kesulitan atau hambatan baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal dalam menyusun tugas akhir. Faktor internal yang menyebabkan kecemasan diantaranya adalah kurangnya minat atau motivasi, kemampuan akademik yang rendah dan kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian. Sedangkan faktor eksternal di luar diri mahasiswa seperti sulit dalam menemukan masalah atau ide untuk dijadikan judul karya tulis, dosen pembimbing yang sulit ditemui sehingga terkadang beberapa kali disarankan untuk mengganti judul, dan kurang beraninya mahasiswa untuk berpendapat saat konsultasi dengan dosen pembimbing.

Dari penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa penggunaan aplikasi kemawa untuk mengukur tingkat kecemasan mahasiswa memudahkan mahasiswa dan khalayak umum untuk mengetahui keadaan seseorang tersebut mrngalami kecemasan atau tidak. Pada penelitian ini tingkatan kecemasan yang dialami mahasiswa adalah kecemasan sedang, tetapi ada juga yang mengalami kecemasan parah, dan juga sangat parah.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan studi kasus ini penulis menemui beberapa hambatan

sehingga membuat penulis memiliki keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu penulis harus mengatur waktu sesuai dengan keadaan responden karena pada saat yang bersamaan responden juga sedang dalam masa melakukan meyusun tugas akhir, dimana para responden juga harus menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan bimbingan bersama dosen pembimbing, sehingga penulis megalami kesulitan untuk menyesuaikan waktu responden.